

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transmigrasi adalah program nasional untuk memindahkan kelompok penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk memperoleh penghidupan yang lebih baik dibandingkan dengan daerah yang ditempati sebelum melakukan kegiatan Transmigrasi. Tujuan resmi program transmigrasi adalah untuk mengurangi kemiskinan dan kepadatan penduduk di pulau jawa memberikan kesempatan bagi orang yang mau bekerja, dan mau memenuhi kebutuhan tenaga kerja untuk mengolah sumber daya di pulau-pulau lain seperti Papua, Kalimantan, Sumatera dan Sulawesi.

Transmigrasi penduduk tersebut sudah dikenal sejak tahun 1905, pada masa pendudukan Belanda. Desa Gedong Tataan di Lampung merupakan basis pertama kolonisasi petani jawa di daerah luar pulau jawa. Transmigrasi mempunyai arti penting sebagai perpindahan penduduk dari suatu daerah lainnya di dalam wilayah Republik Indonesia yang di tetapkan oleh pemerintah untuk menetap yang berguna dalam kepentingan pembangunan nasional yang didasarkan pada ketentuan-ketentuan sebagaimana di atur dalam undang-undang.

Tujuan pokok Transmigrasi yang termuat dalam UU No. 15 Tahun 1997 tentang ketransmigrasian adalah meningkatkan kesejahteraan transmigran dan masyarakat sekitarnya, meningkatkan dan pemeratakan pembangunan daerah, serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan demikian transmigrasi tidak sekedar pemindahan penduduk, tetapi juga sebagai upaya untuk pengembangan

wilayah, sehingga peran pemerintah daerah sangat penting, seperti yang tertuang dalam penjelasan UU No. 29 Tahun 2009 tentang perubahan atas UU No. 15 Tahun 1997. UU tersebut menjelaskan bahwa dalam tata pemerintahan telah terjadi perubahan pendekatan yang semula sentralistik menjadi desentralistik dengan menganut asas otonomi dan tugas pembantuan yang memberikan kewenangan lebih besar kepada pemerintah daerah untuk menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan dan pembangunan. Sebagai bagian integral dari sistem penyelenggaraan pemerintahan negara, pengaturan mengenai tanggung jawab pemerintah daerah dalam pelaksanaan transmigrasi diarahkan sebagai pemrakarsa pembangunan transmigrasi di daerahnya.

Program Transmigrasi yang dikenal di Indonesia terdiri dari beberapa jenis transmigrasi. Namun sebagian besar penduduk lebih tertarik mengikuti transmigrasi lokal dan transmigrasi umum, yang dibiayai sepenuhnya oleh pemerintah.

Tantangan utama dalam pembangunan masyarakat di daerah transmigrasi ialah bagaimana memanfaatkan segala potensi yang dimiliki masyarakat pendatang baru, maupun masyarakat setempat, baik berupa keterampilan, potensi kehidupan ekonomi, sosial dan budaya, maupun potensi alam serta kondisi lingkungan. Pembangunan di daerah transmigrasi dilakukan dengan membuka dan memanfaatkan suatu kawasan yang cukup luas, sebagian besar sebelumnya merupakan kawasan hasil daya. Tanpa perhitungan hari-hari, kegiatan tersebut dapat menimbulkan gangguan terhadap kelestarian sumber daya alam maupun terhadap kondisi lingkungan hidup. Oleh karena itu, pembangunan daerah transmigrasi dipersyaratkan yang berwawasan lingkungan agar dapat mewujudkan pembangunan wilayah berkelanjutan.

Salah satu peranan program transmigrasi yang menonjol ialah pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia dan penyaluran potensi sumber daya alam manusia dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pembangunan wilayah.

Secara umum program transmigrasi berdampak sangat luas terhadap pembangunan wilayah-wilayah terisolasi serta pemanfaatan ruang wilayah. Maupun dalam bentuk pembangunan ekonomi wilayah. Sebagai kegiatan investasi, pihak yang mendapat dampak awal dari program transmigrasi ialah masyarakat di wilayah transmigrasi memasarkan *out put* yang dihasilkan, sekaligus menjadi pasar produksi dari luar permukiman untuk kebutuhan transmigrasi, baik barang maupun jasa, sehingga meningkatkan integrasi dan interaksi dengan masyarakat di wilayah tersebut.

Hak sebagai peserta Transmigrasi tidak hanya lahan diberikan oleh pemerintah, tetapi juga bantuan jaminan hidup sebesar 3,5 juta rupiah per bulan selama dua tahun dalam bentuk bahan pangan seperti beras, lauk-pauk dan berbagai barang konsumsi lainnya. Selain itu, pemerintah membangun berbagai fasilitas umum seperti rumah ibadah, sekolah, sarana medis, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya di lokasi yang baru. Hingga saat ini, perhatian pemerintah terhadap transmigran masih cukup besar dengan tetap tersediannya kebutuhan dasar. Demikian hak peserta transmigrasi berkurang seperti luas lahan yang di terima masing-masing petani yang pada awalnya dua hektar kemudian menjadi satu hektar, sedangkan jatah hidup hanya diterima selama satu tahun mulai saat penempatan.

Perlu diketahui adanya program transimigrasi tentu akan membawa dampak perubahan sosial dari masyarakat transmigran itu sendiri, maupun terhadap penduduk

lokal tempat para transmigrasi. Dampak-dampak yang terjadi bisa meliputi segi kehidupan ekonomi, budaya, politik, maupun kehidupan agama. Hal itu disebabkan adanya pola interaksi yang terjadi di lingkungan masyarakat transmigran dengan masyarakat penduduk lokal.

Masuknya transmigrasi etnik Jawa di Kabupaten Parigi Moutong sendiri khususnya yang ada di desa Anutapura, para transmigrasi mendapat fasilitas oleh pemerintah seperti rumah trans, 0,5 Ha tanah pekarangan dan 2 hektar lahan pertanian. Sedangkan penduduk lokal mayoritasnya mengembangkan fasilitas yang dimiliki sendiri seperti perkebunan coklat, kopra, dan dagang.

Melihat perkembangan transmigrasi etnik Jawa secara umum di desa Anutapura memang belum sepenuhnya sukses masih banyak kendala-kendala yang dialami oleh para transmigrasi diantaranya masih terkendala hak tanah yang belum jelas sehingga hal ini rawan menimbulkan konflik dengan penduduk lokal. Sebagai contoh kasus yang terjadi adalah masih banyak warga transmigrasi yang hidupnya masih terluntang-langtung dibawah bayang-bayang kemiskinan. Hal ini disebabkan tanah yang dijanjikan oleh pemerintah masih bersengketa dengan penduduk lokal, sehingga masyarakat transmigrasi belum bisa mengelola lahan pertanian dengan maksimal. Masalah lain adalah masalah hubungan sosial antara masyarakat transmigrasi dengan penduduk lokal khususnya dalam adaptasi budaya dan keagamaan. Perbedaan budaya dan keagamaan menjadi salah satu problem dalam masyarakat transmigrasi, apabila kedua masyarakat tidak saling memahami dan menghormati perbedaan budaya dan agama

Peneliti memilih tema di atas adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana proses Transmigrasi Etnik Jawa di Desa Anutapura. Sebab selama ini program transmigrasi masih berputar pada wilayah kesejahteraan rakyat dan kesejahteraan ekonomi. Di sisi lain pemerintah kurang memperhatikan bagaimana kesejahteraan itu menyangkut interaksi masyarakat transmigrasi dengan penduduk lokal. Program transmigrasi di desa Anutapura sendiri terbilang sukses. Meskipun masih ada beberapa masalah pada masyarakat transmigrasi dan masyarakat lokal terkait dengan masalah tanah. Kesuksesan tersebut bisa di lihat dari segi peningkatan minat yang besar dari masyarakat transmigrasi yang menetap di desa Anutapura.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan mengambil judul “*TRANSMIGRASI ETNIK JAWA DI DESA ANUTAPURA*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang diangkat diatas dan berdasarkan latar belakang tersebut selanjutnya perumusan masalah dalam penelitian ini diajukan dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses masuknya transmigran etnik jawa di desa Anutapura ?
2. Bagaimana perkembangan transmigran etnik jawa di desa Anutapura ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses masuknya transmigran etnik jawa di desa Anutapura.
2. Untuk mengetahui bentuk dan pola interaksi sosial antara masyarakat transmigrasi dengan masyarakat penduduk lokal di desa Anutapura.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta bermanfaat bagi pembaca serta dijadikan sebagai bahan informasi tentang transmigrasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, masukan sebagai bekal untuk mencermati serta memahami apa itu transmigrasi. Sebagai bahan acuan bagi peneliti agar mengetahui pentingnya transmigrasi di setiap desa.
- b. Bagi masyarakat, menjadi suatu acuan agar masyarakat mengetahui program transmigrasi di setiap desa dan khususnya di desa Anutapura sendiri.